

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MEMBETUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI TPQ BAITUL AKHYAR

Anisa Putri Herdiana ¹

Sri Haryano ^{2*}

Ali Imron ³

^{1,2,3} Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*e-mail: sriharyanto@gmail.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Baitul Akhyar memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran fiqh ibadah, lalaran kitab, serta penanaman akhlak mulia. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pembinaan sikap dan akhlak santri, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius yang terbentuk meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial keagamaan. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius antara lain keteladanan ustaz dan ustazah, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, dukungan keluarga, serta lingkungan yang religius. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak, pengaruh teknologi dan media sosial, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta rendahnya motivasi sebagian santri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara TPQ, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter religius santri dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: TPQ, karakter religius, santri, pendidikan Islam, pembentukan karakter.

Abstract

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that TPQ Baitul Akhyar plays a significant role in shaping the religious character of its students through various programs and activities, including Qur'anic learning, Islamic jurisprudence (*fiqh*) instruction, *lalaran kitab* (Islamic text recitation), and the cultivation of noble morals. This role is reflected in TPQ's function as an Islamic educational institution that fosters students' attitudes and moral values while encouraging the habituation of religious practices in daily life. The religious character developed among the students encompasses aspects of faith, worship, morality, and social religiosity. Supporting factors in the formation of religious character include the exemplary conduct of teachers (*ustaz* and *ustazah*), regular religious activities, family support, and a religious environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited parental involvement in children's religious education, the influence of technology and social media, unsupportive peer environments, and the low motivation of some students. Therefore, cooperation among TPQ, families, and the community is essential to support the optimal and sustainable development of students' religious character.

Keywords: Qur'anic Learning Center (TPQ), religious character, students, Islamic education, character building.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan

dari proses pendidikan. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat. Namun, di sisi lain perkembangan tersebut juga membawa tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya kedisiplinan, kurangnya kepedulian sosial, serta berkurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius masih perlu mendapat perhatian yang serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini agar mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif perkembangan zaman.

Pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang panjang melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan lingkungan yang mendukung. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*moral knowing*), penghayatan terhadap nilai tersebut (*moral feeling*), dan penerapannya dalam tindakan nyata (*moral behavior*). Dengan demikian, pendidikan karakter religius tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik sejak usia dini (Kementerian Agama RI, 2010). Keberadaan TPQ menjadi sangat penting karena tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga membimbing anak untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah, menghafal doa-doa harian, memahami adab dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan akhlak yang baik dalam pergaulan.

Selain berfungsi sebagai tempat belajar Al-Qur'an, TPQ juga berperan sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual anak. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia dini diyakini mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang pada masa dewasa. Ulwan (2015) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang religius akan membantu anak tumbuh dengan nilai-nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, TPQ memiliki posisi strategis dalam upaya mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cakap dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan kandungannya dalam kehidupan nyata.

TPQ Baitul Akhyar Wangon Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif melaksanakan berbagai program pembelajaran dan pembinaan keagamaan bagi para santri. Program-program tersebut meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta penanaman kedisiplinan. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu membentuk karakter religius santri sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Meskipun demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh program yang dilaksanakan TPQ, tetapi juga oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta konsistensi pembinaan yang diberikan kepada santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Akhyar Wangon Banjarnegara dalam membentuk karakter religius santri menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk peran yang dijalankan TPQ, program-program yang mendukung pembentukan karakter religius, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam proses pembinaan karakter santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius pada generasi muda.

a. Peran

Peran dapat diartikan sebagai pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang melekat pada seseorang atau suatu lembaga sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Dalam kehidupan sosial, setiap individu maupun organisasi memiliki peran tertentu yang diharapkan dapat dijalankan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Soekanto (2013), peran merupakan aspek dinamis dari status sosial yang tampak melalui tindakan dan perilaku seseorang dalam menjalankan hak serta kewajibannya.

Dalam bidang pendidikan, peran menunjukkan sejauh mana suatu lembaga mampu melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan secara efektif. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan, pendampingan, serta pemberian teladan kepada peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kontribusinya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Lembaga ini bertujuan membantu peserta didik agar mampu membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, TPQ juga berupaya menanamkan dasar-dasar ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak (Kementerian Agama RI, 2010).

Keberadaan TPQ memiliki arti penting dalam mendukung pendidikan keagamaan anak di luar lingkungan sekolah formal. Melalui berbagai kegiatan seperti hafalan surah pendek, doa-doa harian, praktik ibadah, serta pembinaan akhlak, TPQ menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Oleh karena itu, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepribadian Islami yang berlandaskan nilai-nilai religius.

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan seperangkat sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa karakter religius ditunjukkan melalui kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, sikap toleransi, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain.

Karakter religius tidak hanya terlihat pada aktivitas ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter religius memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pendidikan, pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung. Lickona (1991) menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui perpaduan antara pemahaman nilai moral, kesadaran emosional terhadap nilai tersebut, dan kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata.

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa, melaksanakan ibadah, dan membiasakan perilaku terpuji, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu, TPQ memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter religius santri melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Oleh

karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji peran TPQ dalam membentuk karakter religius santri.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Baitul Akhyar Wangon Banjarnegara. Subjek penelitian terdiri atas kepala TPQ, ustaz atau ustazah, serta santri yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan keagamaan yang berlangsung di TPQ. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan program pembentukan karakter religius, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, jadwal pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga informasi yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran Wangon Banjarnegara pada rentang waktu 4 Mei 2026 hingga 31 Mei 2026. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang berfokus Peran Pendidikan Al-Qur'an Baitul Akhyar dalam membentuk nilai-nilai religius santri. Hasil penelitian tersebut selanjutnya disajikan sebagai berikut:

a. Peran Program Dan Kegiatan (TPQ) Dalam Membentuk Nilai-Nilai Religious Pada Santri.

Berdasarkan hasil penelitian, program dan kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Baitul Akhyar meliputi pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran fiqih ibadah, larangan kitab, serta penanaman akhlak mulia. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada santri sejak usia dini.

1) Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan secara rutin melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, perbaikan tajwid, serta bimbingan membaca yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa TPQ menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara teratur, santri tidak hanya memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga belajar mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an mendukung terbentuknya karakter religius pada aspek ibadah. Hal ini terlihat dari kebiasaan santri dalam membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan sesuai tajwid, serta kesungguhan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kebiasaan tersebut menjadi bentuk internalisasi nilai religius yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan,

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Akhyar tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius santri melalui pembiasaan ibadah dan penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2) Pembelajaran Fiqih Ibadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih ibadah di TPQ Baitul Akhyar dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik langsung, seperti praktik wudhu, shalat, serta pembiasaan doa sehari-hari. Metode praktik digunakan agar santri lebih mudah memahami tata cara ibadah yang benar sesuai ajaran Islam.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pembentukan karakter meliputi moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Melalui praktik ibadah yang dilakukan secara berulang, santri tidak hanya mengetahui tata cara ibadah, tetapi juga membiasakan diri untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih ibadah juga relevan dengan indikator karakter religius pada aspek ibadah, yaitu membiasakan shalat, berdoa, serta menjalankan aktivitas keagamaan lainnya secara teratur. Kegiatan praktik yang dilakukan secara langsung membantu santri memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Lalaran Kitab

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan lalaran kitab dilakukan secara rutin dengan membaca dan mengulang materi-materi keagamaan secara bersama-sama di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah. Materi yang dibaca meliputi akhlak, fiqih ibadah, serta doa-doa harian yang menjadi dasar pembelajaran keislaman bagi santri.

Kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses pembiasaan dalam pembelajaran agama. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri. Melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh santri.

Selain itu, kegiatan lalaran kitab juga mendukung terbentuknya karakter religius pada aspek akidah dan ibadah. Santri memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam sekaligus membiasakan diri untuk mempelajari ilmu agama secara rutin. Kebiasaan tersebut menjadi bagian dari proses internalisasi nilai religius yang dilakukan oleh TPQ.

Dengan demikian, lalaran kitab tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius santri melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan memahami ajaran agama Islam secara berkelanjutan.

4) Penanaman Akhlaq Mulia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman akhlaq mulia di TPQ Baitul Akhyar dilakukan melalui keteladanan ustadz dan ustadzah serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Santri dibiasakan untuk mengucapkan salam, menghormati guru, menghargai teman, bersikap jujur, dan menjaga sopan santun dalam bertutur kata maupun bertindak.

Pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi harus melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain itu, penanaman akhlaq mulia juga sesuai dengan indikator karakter religius pada aspek akhlak dan sosial keagamaan. Sikap sopan santun, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama merupakan bentuk nyata dari karakter religius yang tampak dalam kehidupan sehari-hari santri.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa penanaman akhlaq mulia menjadi salah satu program penting dalam pembentukan karakter religius santri di TPQ Baitul Akhyar. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, santri tidak hanya memahami nilai-nilai moral Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri

1) Peran TPQ Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, TPQ Baitul Akhyar berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pembelajaran dasar-dasar agama Islam kepada santri melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, hafalan doa, pembelajaran fiqih ibadah, serta penanaman akhlak

Islami. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Peran tersebut terlihat dari berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Melalui kegiatan tersebut, santri memperoleh pengetahuan keagamaan sekaligus mendapatkan bimbingan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Hasil wawancara dengan kepala TPQ, ustadz, dan santri menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius santri.

Peran TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan telah mendukung terbentuknya aspek keimanan dan pengetahuan agama pada diri santri. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, doa-doa harian, dan materi keislaman lainnya, santri memperoleh bekal dasar untuk memahami ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, TPQ Baitul Akhyar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius santri sejak usia dini.

2) Peran TPQ Dalam Pembinaan Sikap Dan Akhlak Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Baitul Akhyar memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan akhlak santri melalui pembiasaan, pengarahan, dan keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah. Pembentukan akhlak dilakukan dengan membiasakan santri untuk bersikap sopan, menghormati guru dan orang tua, menjaga hubungan baik dengan teman, serta mematuhi tata tertib yang berlaku di lingkungan TPQ.

Karakter religius tidak hanya tercermin melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap saling menghormati. Dalam teori pendidikan Islam, pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ustadz dan ustadzah tidak hanya memberikan nasihat kepada santri, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku yang baik. Santri yang terbiasa melihat dan meniru perilaku tersebut secara bertahap akan menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan santri mengucapkan salam, mencium tangan guru, menjaga sopan santun, serta menghormati sesama teman.

Dengan demikian, peran TPQ dalam pembinaan sikap dan akhlak telah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius santri, khususnya pada aspek akhlak dan sosial keagamaan sebagaimana dijelaskan dalam teori karakter religius.

3) Peran TPQ Dalam Pembiasaan Ibadah Santri

Berdasarkan hasil penelitian, TPQ Baitul Akhyar berperan dalam membiasakan santri melaksanakan ibadah melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, praktik wudhu, praktik shalat, hafalan doa harian, serta pembelajaran fiqih ibadah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga menjadi bagian dari kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius dapat terbentuk melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sehingga menumbuhkan kesadaran serta kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Pembelajaran fiqih ibadah yang dipadukan dengan praktik secara langsung juga sesuai dengan teori pembelajaran dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses pembentukan perilaku. Melalui praktik wudhu dan shalat yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah, santri tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri terbiasa mengikuti kegiatan doa bersama, praktik ibadah, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya dengan tertib. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri santri. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di TPQ Baitul Akhyar berperan penting dalam membentuk karakter religius santri, terutama pada aspek ibadah dan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius santri di TPQ Baitul Akhyar

Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius santri di TPQ Baitul Akhyar antara lain adanya peran aktif ustaz dan ustazah sebagai teladan, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, dukungan dari keluarga, serta lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Melalui contoh perilaku yang baik dari para pendidik, santri dapat belajar dan meniru sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, dan melaksanakan ibadah secara teratur dapat membantu menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua dan lingkungan yang kondusif juga menjadi faktor penting karena dapat memperkuat pendidikan karakter yang diberikan di TPQ.

Adapun faktor yang menghambat pembentukan karakter religius santri meliputi kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, lingkungan pergaulan yang kurang baik, serta rendahnya motivasi sebagian santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penggunaan gawai dan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan belajar dan ibadah. Selain itu, jika lingkungan sekitar kurang mendukung penerapan nilai-nilai religius, maka proses pembentukan karakter akan menjadi lebih sulit. Keterbatasan waktu pembelajaran di TPQ juga menjadi kendala karena penanaman karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan anak.

Kesimpulan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius santri melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Peran tersebut diwujudkan melalui pengajaran Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter religius di TPQ Baitul Akhyar Wangon Banjarnegara didukung oleh keteladanan ustaz dan ustazah, program pembiasaan keagamaan, dukungan keluarga, serta lingkungan yang religius. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses tersebut, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara TPQ, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter religius santri dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, TPQ Baitul Akhyar Wangon Banjarnegara diharapkan dapat terus meningkatkan program pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang lebih variatif dan berkelanjutan. Selain itu, para ustaz dan ustazah perlu mempertahankan keteladanan yang baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar nilai-nilai religius dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua dan masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter religius anak dengan menciptakan lingkungan yang kondusif serta memberikan pendampingan dalam pelaksanaan ibadah dan pengamalan nilai-nilai Islam di rumah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara TPQ, keluarga, dan masyarakat, proses pembentukan karakter religius santri dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTKA

- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, A. N. (2015). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.